

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Rokok**

##### **1.1.1 Definisi Rokok**

Rokok adalah hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau bentuk lainnya. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya (Kemenkes 2018).

Menurut Kemenkes (2018) rokok ada banyak jenisnya, berikut adalah jenis-jenis rokok;

- a. Rokok filter / kretek :Tembakau dan bahan tambahan lain yang digulung /dilinting dengan kertas baik dengan tangan atau menggunakan mesin.
- b. Cerutu :Tembakau murni dalam bentuk lembaran yang menyerupai rokok.
- c. Shisha ( rokok arab ) :Tembakau yang dicampur dengan aroma atau perasa buah - buahan dan rempah - rempah yang dihisap dengan alat khusus.
- d. Pipa / cangklong :Tembakau yang dimasukkan ke dalam pipa.

##### **1.1.2 Perokok aktif**

Menurut Dinkes Provinsi Banten (2017) perokok aktif adalah seseorang yang dengan sengaja menghisap lintingan atau gulungan tembakau yang dibungkus biasanya dengan kertas, daun, dan kulit jagung. Secara langsung juga menghirup asap rokok yang dihembuskan dari mulut. Tujuan merokok pada umumnya adalah untuk menghangatkan badan mereka dari suhu yang dingin. Tapi seiring perjalanan waktu pemanfaatan rokok disalah artikan, sekarang rokok dianggap sebagai suatu sarana untuk pembuktian jati diri bahwa merokok adalah hal yang keren.

##### **1.1.3 Bahaya Merokok**

Sebuah jurnal kesehatan hello SEHAT (2020) menyampaikan bahwa rokok memiliki berbagai racun dari bahan kimia yang dikandungnya. Bahaya merokok bagi kesehatan yang paling utama datang dari racun [karsinogen](#) (penyebab kanker) dan karbon monoksida pada [asap rokok](#). Kedua zat tersebut akan terhirup saluran pernapasan, yang pada akhirnya dapat memicu kerusakan organ dan menurunnya fungsi dari organ sistem jantung, pembuluh darah, dan pernapasan. Akibatnya, tubuh akan lebih sulit melawan bibit penyakit yang berada lingkungan sekitar karena harus mengatasi kerusakan organ dan melawan racun dari paparan asap rokok. Dengan merokok, itu artinya seseorang akan lebih mungkin terpapar racun dari asap dari rokok dengan frekuensi yang lebih sering dan waktu yang lama.

## **1.2 Donor Darah**

### **2.2.1 Definisi Donor Darah**

Menurut PP RI no.7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, donor darah adalah tindakan penyumbangan darah atau komponennya oleh seseorang secara sukarela untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Menurut Sekarsari (2016), berikut ini pengertian donor darah menurut cara perolehannya:

#### **1. Donor Darah Sukarelawan (DDS)**

DDS adalah orang yang dengan sukarela mendonorkan darahnya. Mereka tidak tahu siapa yang akan menerima darahnya. Namun, sayangnya jumlah pendonor sukarela ini belum banyak.

#### **2. Donor Darah Bayaran**

Donor darah bayaran adalah merupakan orang yang memiliki motivasi untuk menerima uang atau bayaran setelah mendonorkan darahnya.

### 3. Donor Darah Pengganti

Donor darah pengganti biasanya berasal dari keluarga, kerabat atau siapapun yang ingin mendonorkan darahnya hanya untuk pasien tertentu dalam kondisi mendesak keselamatan pasien menjadi taruhan karena harus menunggu proses pengolahan darah selesai, atau menunggu adanya darah pendonor yang cocok dengan darah pasien.

#### **1.2.2 Hemoglobin**

Menurut Mikhael (2020), hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang memberikan warna merah pada darah dan bertugas mengangkut oksigen. Strukturnya terdiri atas empat rantai. Setiap rantainya mengandung senyawa yang disebut heme, yang mengandung zat besi. Hemoglobin juga berperan dalam pembentukan sel darah merah sesuai dengan bentuk idealnya, yaitu bulat dan pipih di bagian tengah. Tujuannya untuk mempermudah sel darah bergerak dalam pembuluh darah.

Pada pemeriksaan kadar hb saat sebelum donor menggunakan satuan g/dL. Berikut kadar hb normal antara wanita dan pria;

- a. Pria : 13,5-17,5 g/dL
- b. Wanita : 11,5-15,5 g/Dl

Tetapi pada saat pemeriksaan sebelum donor semua disamaratakan menjadi 12,0(min)-17,5(maks) g/dL

#### **1.2.3 Efek Rokok terhadap kadar Hemoglobin**

Asap rokok mengandung sekitar 4000 senyawa salah satunya adalah karbon monoksida. Karbon monoksida adalah zat yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak mempunyai rasa. Zat ini memiliki afinitas yang tinggi terhadap hemoglobin, sekitar 210 – 300 kali lebih besar dibandingkan dengan afinitas terhadap oksigen (Risky 2016).

#### **1.2.4 Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Donor Darah**

Kekentalan darah menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan boleh tidaknya seseorang mendonorkan darahnya. Darah kental tidak boleh didonorkan karena bisa membahayakan penerimanya. Darah disebut terlalu kental antara lain jika mengandung eritrosit atau sel darah merah di atas angka normal. Kelebihan eritrosit dilihat dari komponen salah satu penyusunnya yakni hemoglobin (Hb).

Johan (2011) menyampaikan darah disebut terlalu kental apabila kadar hemoglobinnya mencapai 18-19 g/dL. Darah kental tidak boleh didonorkan karena memiliki risiko penggumpalan yang lebih tinggi pada si penerima donor. Padahal, penggumpalan darah yang terjadi di pembuluh darah dapat memicu penyumbatan dan bisa berakibat sangat fatal termasuk kematian akibat stroke dan serangan jantung